

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, Hal. 125-130

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1950>

Bimbingan teknis peningkatan kapasitas kelembagaan badan usaha milik desa di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone

Muhammad Tang Abdullah, Amril Hans, Adnan Nasution, Andi Ahmad Yani

Universitas Hasanuddin , Jln. Perintis Kemerdekaan Km.10 Tamalanrea Kota Makassar

E-mail: mtapublikunhas@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan empirik Badan Usaha Milik Desa adalah lemahnya kapasitas kelembagaan, yang meliputi lemahnya manajemen pengelolaan, rendahnya kualitas pengelola, dan lemahnya permodalan dan regulasi yang mendukung. Tujuan program ini adalah melakukan bimbingan teknis untuk peningkatan kapasitas kelembagaan pada masyarakat/mitra sasaran. Kegiatan ini dilakukan melalui metode bimbingan teknis di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 28-29 Agustus 2019 bertempat di Aula Kantor Kecamatan. Bimbingan teknis ini diikuti oleh 35 peserta dari 11 Desa. Hasil yang diperoleh setelah di evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan bagi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian materi yang disediakan. Tindak lanjut dari kegiatan ini disarankan agar pemerintah desa dan pengelola untuk mengambil kebijakan dan langkah secara teknis untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan dan lebih mengenali potensi bisnis inti Badan Usaha Milik Desa di setiap desa.

Kata Kunci: BUMDesa, kapasitas, kelembagaan,

ABSTRACT

Empirical problems of Village-Owned Enterprises are weak institutional capacity, which includes weak management, poor quality of managers, and weak capital and supporting regulations. Therefore, technical assistance is needed to increase institutional capacity. This activity is carried out through the technical assistance method at Tellulimpoe District, Bone Regency. The activity was carried out on 28-29 August 2019 at the Hall of District Office. The technical assistance was attended by 35 participants from 11 villages. The results of the technical guidance after evaluation showed a significant increase in knowledge and skills for participants after following the entire set of materials provided. Follow-up from this technical assistance is recommended that the village government and managers take technical policies and steps to improve management professionalism and better recognize the core business potential of Village-Owned Enterprises in each village.

Keywords: BUMDesa, capacity, institutional

PENDAHULUAN

Tellu Limpoe adalah keca-matan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menonjol dibanding kecamatan lain dalam wilayah Kabupaten Bone. Potensi sumber daya alam yang bertumpu pada aktivitas pertanian terutama perkebunan dan persawahan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat di daerah tersebut. Sejak lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, salah satu upaya pemerintah daerah dan pemerintah desa adalah mengembangkan BUMDesa sebagai lembaga ekonomi berbasis potensi lokal dan juga dikelola oleh masyarakat desa setempat. Kehadiran BUMDesa ini tentu saja diharapkan memberi efek ekonomi terhadap masyarakat desa. BUMDesa seharusnya dapat menjadi unit usaha yang dikelola melalui manajemen bisnis modern. Kemudian didukung pula syarat utama yakni *political will* pemerintah daerah dan desa yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan daerah, regulasi dan rencana pembangunan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, ditemukan beberapa persoalan yang berkaitan dengan aspek kelembagaan dalam tubuh BUMDesa, tidak hanya menyangkut sumber daya pengelola, manajemen bisnis, tapi juga menyangkut unsur kebijakan atau regulasi yang kuat. Permasalahan yang nyata dan konkrit bisa dirumuskan yakni belum adanya pengelolaan khusus yang lebih profesional dengan menggunakan konsep manajemen BUMDesa yang modern. Akibatnya tersebut masih dikelola secara tradisional oleh masyarakat desa setempat.

Solusi yang bisa menjadi alternatif awal untuk mengatasi persoalan masih lemahnya kapasitas kelembagaan BUMDesa adalah melalui kegiatan bimtek penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa di Kecamatan Tellu Limpoe. Kapasitas kelembagaan yang memadai hanya dapat dicapai melalui proses manajemen yang profesional, kualitas sumber daya pengelola yang tersedia dan adanya regulasi yang menjamin keberadaan BUMDesa tersebut. Untuk itulah, maka pada kegiatan bimtek ini disajikan berbagai materi dan contoh pengelolaan BUMDesa yang telah sukses di daerah lain.

Kegiatan bimtek penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa juga sebagai wujud dari kebijakan otonomi desa sebagaimana menjadi roh dari UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Di mana pemerintah desa diberi kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan berdasarkan potensi lokal dan kepentingan masyarakat setempat. Secara teknis pengembangan kapasitas kelembagaan BUMDesa ini mengacu pada *Petunjuk Teknis tentang Penguatan dan Pengembangan BUMDesa* (Kemendes & PDTT, 2016). Tujuan program ini adalah melakukan bimbingan teknis untuk peningkatan kapasitas kelembagaan pada masyarakat/mitra sasaran.

METODE

Realisasi pengabdian ini dilakukan pada Rabu dan Kamis, tanggal 28 dan 29 Agustus 2019 di Kecamatan Tellulimpoe. Desain pengabdian ini dirancang dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek) agar menjadi solusi untuk mengatasi masalah kapasitas kelembagaan yang dihadapi oleh BUMDesa di Kecamatan Tellulimpoe seperti nampak pada gambar 1. Oleh karena itulah, sehingga bimtek ini dilakukan melalui strategi kemitraan dengan Pemerintah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone.

Dalam proses pelaksanaan juga bekerja sama dengan melibatkan beberapa tokoh masyarakat (pemuda) yang membantu selama pelaksanaan pengabdian. Adapun tempat pelaksanaan bimtek adalah di Aula Kantor Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone yang ditampilkan pada gambar 2.

Peserta yang mengikuti Bimtek Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUMDesa ini berjumlah 35 orang peserta. Para peserta tersebut berasal dari 11 Desa se Kecamatan Tellulimpoe. Di mana setiap Desa mengirim tiga orang peserta, yang terdiri dari satu orang

aparatur pemerintah desa dan dua orang pengelola BUMDesanya. Selain peserta yang berasal dari 11 Desa tersebut, juga diikuti oleh dua orang staf pegawai Kecamatan, yang memiliki tupoksi berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat setempat. Mekanisme penentuan siapa saja peserta dari setiap Desa ditentukan sepenuhnya oleh pihak pemerintah Kecamatan Tellulimpoe.



.Gambar 1. Rencana kegiatan pengabdian



Gambar 2. Foto Bimtek BUMDesa Kec. Tellulimpoe Kab. Bone, 2019

Pada hari *pertama* bimtek difokuskan pada pemberian materi-materi yang berisi pengetahuan (teori, konsep dan dasar hukum BUMDesa) dari para narasumber yang telah ditunjuk sebelumnya. Kemudian setelah itu dilakukan evaluasi awal (pre-test) untuk mengukur bagaimana tingkat pengetahuan peserta terhadap materi bimtek yang akan diberikan.

Pada hari *kedua* bimtek, peserta diberikan materi-materi yang bersifat praktis terutama terkait dengan masalah yang dihadapi secara langsung dalam pengelolaan BUMDesa. Setelah mengetahui bagaimana peta masalahnya, maka didiskusikan mengenai solusi-solusi yang dianggap dapat dilakukan untuk mengatasi setiap masalah. Kemudian, di hari kedua juga dilakukan evaluasi akhir (post-test) untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta terhadap materi-materi yang telah diikuti selama bimtek tersebut berlangsung.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Mengawali penyajian hasil yang disertai dengan pembahasan, terlebih dahulu digambarkan keadaan existing daerah Kabupaten Bone pada saat pengabdian dilakukan. Demikian pula secara khusus gambaran umum Kecamatan Tellulimpoe tersajikan pula yang meliputi kondisi geografis, demografis, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan tersebut.

Penduduk Kabupaten Bone menurut hasil pendataan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bone hingga Akhir Desember Tahun 2016 sebanyak 896.365 jiwa yang terdiri dari laki-laki 436.433 jiwa dan perempuan 459.932 jiwa. Ini berarti bahwa penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dengan perbandingan 48,69% penduduk laki-laki dan 51,31% penduduk perempuan, sedangkan kepadatan penduduk 197 jiwa/ Km².

Desa di kecamatan Tellulimpoe merupakan desa swakarya, yang meliputi 28 Dusun, 48 RW, dan 103 RT. Seluruh desa berada jauh dari tepi laut. Dengan kata lain bahwa Tellu Limpoe adalah kecamatan yang berada di daratan yang tinggi dan tak punya daerah lautan. Sehingga dengan demikian mayoritas penduduk di Tellu Limpoe bermata pencaharian agrikultur atau bekerja di sektor pertanian. Secara demografis, menurut data BPS (2017) bahwa Tellulimpoe dihuni oleh 14.097 jiwa penduduk dengan pertumbuhan rata-rata 0,32% pertahun. Komposisi gender yakni 7.053 laki-laki dan 7.046 perempuan. Sementara jika dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan bahwa terdapat 265 KK kategori Prasejahtera dan 3.834 KK kategori Sejahtera.

Salah satu perwujudan misi pemerintah Kabupaten Bone yang dijabarkan dalam RPJMD Pemerintah Kabupaten Bone Tahun 2013-2018 adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup yang layak, bermartabat, serta terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi daerah terutama pengusaha kecil, menengah, dan koperasi dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, berbasis sumberdaya alam dan sumberdaya lain.

Kabupaten Bone sebagai salah satu daerah otonom yang tentu saja memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Dalam kewenangan tersebut telah diatur dalam UU No. 24 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa daerah otonom memiliki keleluasaan untuk berkreasi membuat kebijakan yang bersifat mengatur dan mengurus urusan yang berkaitan dengan kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti kewenangan mengatur dan mengurus masyarakat yang berbasis pada *local community* (desa) sebagaimana sudah diamanatkan dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Jika memperhatikan uraian di atas tentang bagaimana potensi keindahan dan daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Bone, maka sangat penting dijadikan perhatian khusus dalam kerangka kebijakan pembangunan daerah di Kabupaten Bone. Kebijakan pengembangan berbasis potensi lokal (desa), sangat strategis artinya. Kebijakan pembangunan berbasis potensi lokal dapat dilakukan melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa dapat memberi peluang terbukanya lapangan kerja baru bagi penduduk desa. Bahkan dari aktivitas BUMDesa ini bisa pula menjadi salah satu sumber penerimaan bagi desa dan daerah.

Salah satu bentuk pengabdian Unhas kali ini adalah program kemitraan dengan organisasi pemerintah daerah Kabupaten Bone. Kali ini pengabdian dilaksanakan oleh Tim Dosen Pengabdian Fisip Unhas. Bentuk program kemitraan diberi judul Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk Peningkatan Kapasitas Kelembagaan BUMDesa yang dilaksanakan di Kecamatan Tellulimpoe. Pemilihan lokasi di kecamatan tersebut di dasari oleh kenyataan bahwa kecamatan ini sudah memiliki BUMDesa di setiap desa, tetapi ternyata tidak beroperasi sebagaimana layaknya. Tidak ada manajemen yang profesional, potensi bisnis inti tidak jelas bagi BUMDesa dan yang lebih parah adalah masih lemahnya komitmen dari aparat desa dan pengelola untuk mengembangkan BUMDesa sebagaimana mestinya.

Bimtek peningkatan kapasitas BUMDesa ini pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan peserta dalam mengelola BUMDesa di desanya masing-masing. Menurut Milen (2006) dan Haryono (2012) bahwa

secara konseptual peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan merupakan salah satu bagian dari konsep *capacity building*. Jika mengacu pada teori, pengembangan kapasitas (*capacity building*) pada umumnya meliputi tiga dimensi atau fokus yakni *pertama*, fokus pengembangan kapasitas pada individu Pengembangan kapasitas pada dimensi individu adalah fokus pada kapasitas sumber daya manusia, yang bertujuan tersedianya aparatur profesional dan tenaga teknis; *kedua*, fokus pada pengembangan kapasitas organisasi (*organizational capacity*). Pengembangan kapasitas pada dimensi organisasi adalah fokus pada pengembangan manajerial, kinerja tugas dan fungsi. Dan (3) fokus pengembangan kapasitas pada sistem (*system capacity*). Pengembangan kapasitas pada dimensi sistem ini adalah fokus pada reformasi kelembagaan, sistem, kebijakan dan regulasi.

Salah satu output kegiatan pengabdian yang telah ditentukan sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan peserta Bimtek. Output dari adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan telah diukur melalui model evaluasi diawal (pretest) dan evaluasi diakhir (finaltest) kegiatan Bimtek. Hasil dari evaluasi kegiatan Bimtek yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di atas mengenai tingkat pengetahuan peserta tentang materi Bimtek yang meliputi lima materi yakni (1) kebijakan dan program BUMDesa; (2) konsep dan strategi peningkatan kapasitas BUMDesa; (3) regulasi desa tentang BUMDesa; (4) manajemen profesional dan potensi bisnis inti BUMDesa; dan (5) isu-isu dan masalah BUMDesa serta RTL kegiatan Bimtek.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta tentang materi Bimtek (Pre-Test dan Final Test)

No.	Materi Pelatihan Bimtek	Tanggapan Peserta (Tingkat Perubahan)					
		Mengetahui		Cukup Mengetahui		Tidak Mengetahui	
		PreTest	FinalTest	PreTest	FinalTest	PreTest	FinalTest
1.	Kebijakan dan Program BUMDesa	6 %	82 %	51 %	8 %	43 %	0 %
2.	Konsep dan Strategi Kapasitas Kelembagaan BUMDesa	25 %	86 %	29 %	14 %	66 %	0 %
3.	Regulasi Desa tentang BUMDesa	57 %	97 %	29 %	3 %	14 %	0 %
4.	Manajemen Profesioanl dan Potensi Bisnis BUMDesa	6 %	94 %	14 %	6 %	80 %	0 %
5.	Isu, Masalah BUMDesa dan Solusi	34 %	88 %	26 %	12 %	40 %	0 %
	Rata-Rata	22%	90 %	30%	10 %	48%	0%

Sumber: Hasil Data Olahan, 2019

Berdasarkan tingkat pemaham-an peserta terhadap materi Bimtek yang disajikan pada table 1, ditemukan ternyata setelah dilakukan evaluasi akhir ditemukan perubahan yang cukup signifikan. Di mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang pada saat evaluasi awal (pre-test), hanya sekitar 22% peserta yang memiliki pengetahuan memadai. Kemudian setelah peserta mengikuti materi bimtek ternyata ada peningkatan sampai 90% peserta yang sudah sangat mengetahui materi yang berkaitan dengan kapasitas kelembagaan BUMDesa. Sedangkan yang cukup mengetahui tersisa 10% peserta. Hasil evaluasi ini berarti sejalan

dengan target luaran yang ingin dicapai melalui pengabdian dalam bentuk bimtek tentang penguatan kapasitas BUMDesa di Kecamatan Tellulimpoe ini.

Pada kegiatan Bimtek juga terkonfirmasi adanya faktor utama yang menyebabkan sehingga BUMDesa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Faktor tersebut adalah ketidakmampuan pengelola BUMDesa untuk memetakan potensi-potensi bisnis apa saja yang paling menjanjikan dan memiliki prospek bisnis yang tinggi, yang terdapat pada setiap desa. Hal ini secara serentak diakui oleh peserta perwakilan dari masing-masing desa. Oleh karena itulah pada pengabdian kali ini direkomendasikan kepada pemerintah daerah (Kabupaten, Kecamatan, dan Desa) untuk mengambil kebijakan dan menentukan program yang bisa mengatasi hal tersebut.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis tentang penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone telah dilaksanakan pada tanggal 28-29 Agustus 2019 di Aula Kantor Camat Tellulimpoe. Bimtek kapasitas BUMDesa ini diikuti oleh 35 peserta, yang berasal dari 11 Desa. Target output yang telah tercapai meliputi publikasi di dua media massa elektronik (*online*) dan draft artikel telah tersubmit pada salah satu jurnal pengabdian. Sementara hasil evaluasi pelatihan menghasilkan adanya peningkatan signifikan mengenai pengetahuan dan keterampilan bagi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian materi yang disajikan dalam bimtek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua LPPM-Unhas atas Program Kemitraan (PK-Unhas) Tahun 2019 ini. Camat Tellulimpoe Kabupaten Bone serta Tim Mahasiswa terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianingrum, Hennidar Pertiwi & Lena Satlina, (2017). *Kapasitas BUMDesa Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa Ponggok, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten*. Artikel Hasil Penelitian. Yogyakarta: UNY.
- Haryono, B.S, Sumartono, Soesilo Z, Bambang S. (2012). *Capacity Building*. Malang: UB Press.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2016). *Petunjuk Teknis tentang Penguatan dan Pengembangan BUMDesa*. Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa (PUED). Jakarta.
- Milen, Anneli. (2006). *Capacity Building, Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Pembaruan.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. (2017). *Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (ILPPD) Tahun 2016*.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. (2017). *Kecamatan Tellu Limpoe Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Bone.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. (2017). *Kabupaten Bone Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Bone.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta.